

Pengabdian Masyarakat Internasional sebagai Diplomasi Pendidikan bagi Anak Pekerja Migran Indonesia di Sanggar Bimbingan Klang Gate, Malaysia

**Syafiuddin Fadlillah¹, Ujang Komarudin¹, Yuherina Gusman¹, Heri Herdiawanto¹,
Ramdhan Muhaimin¹, R. Mokhamad Luthfi¹, Rizal A. Hidayat¹, Wildan Faisol¹, Annis
Alfitriya Syahida^{1*}**

¹Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Al-Azhar Indonesia, Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12110
Email Penulis Korespondensi: alfitriya.syahida@uai.ac.id

Abstract

Children of Indonesian migrant workers in Malaysia face educational challenges related to limited identification documents, access to formal schooling, family support, and educational continuity. Sanggar Bimbingan (SB) Klang Gate serves as an informal learning space that supports the children of Indonesian migrant workers in obtaining a basic education and building their aspirations for the future. This international community service initiative aims to strengthen the educational motivation of students, alumni, and parents/guardians of SB Klang Gate, while positioning university service as a form of educational diplomacy. The event was organized by the International Relations Program at Al-Azhar University Indonesia in collaboration with the International Islamic University Malaysia and SB Klang Gate on September 26-28, 2025, in Kuala Lumpur, Malaysia. The event was attended by 44 participants, including students, alumni, parents/guardians, SB Klang Gate teachers, and delegations from UAI and IIUM. The activities included educational motivation sessions, interactive discussions, educational quizzes, dialogues with teachers and parents/guardians, and observations of learning needs. The stages of the event included partner coordination, the opening ceremony, problem identification, motivational sessions, reflective discussions, and the formulation of follow-up actions. The results of the event showed increased enthusiasm among students in expressing their aspirations, heightened awareness among parents regarding their children's education, and as well as the identification of the need for academic support in mathematics, Indonesian, and science.

Keywords: *Educational Diplomacy, International Community Service, Malaysia, Migrant Workers' Children, Sanggar Bimbingan*

Abstrak

Anak pekerja migran Indonesia di Malaysia menghadapi tantangan pendidikan yang berkaitan dengan keterbatasan dokumen identitas, akses sekolah formal, dukungan keluarga, dan keberlanjutan pendidikan. Sanggar Bimbingan Klang Gate hadir membantu sebagai ruang belajar informal yang mendampingi anak pekerja migran Indonesia memperoleh pendidikan dasar dan membangun cita-cita masa depan. Kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini bertujuan memperkuat motivasi pendidikan murid, alumni, dan orang tua/wali murid SB Klang Gate sekaligus menempatkan pengabdian perguruan tinggi sebagai bentuk diplomasi pendidikan. Kegiatan dilaksanakan oleh Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Al-Azhar Indonesia (Prodi HI UAI) bekerja sama dengan International Islamic University Malaysia dan SB Klang Gate pada tanggal 26-28 September 2025 di Kuala Lumpur, Malaysia. Kegiatan ini diikuti oleh 44 peserta yang terdiri atas murid, alumni, orang tua/wali murid, guru SB Klang Gate, serta delegasi UAI dan IIUM. Metode kegiatan yang dilakukan meliputi motivasi pendidikan, diskusi interaktif, kuis edukatif, dialog dengan guru dan wali murid, serta observasi kebutuhan pembelajaran. Tahapan kegiatan mencakup koordinasi mitra, pembukaan,

identifikasi masalah, penyampaian motivasi, diskusi reflektif, dan perumusan tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya antusiasme murid dalam menyampaikan cita-cita, menguatnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak, serta teridentifikasinya kebutuhan pendampingan belajar pada bidang Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA.

Kata kunci: *Anak Pekerja Migran, Diplomasi Pendidikan, Malaysia, Pengabdian Masyarakat Internasional, Sanggar Bimbingan*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak, termasuk anak-anak yang hidup dalam situasi migrasi lintas negara. Dalam konteks global, anak migran sering menghadapi hambatan pendidikan yang lebih kompleks dibandingkan anak-anak pada umumnya, terutama karena persoalan status hukum, dokumen identitas, keterbatasan ekonomi keluarga, bahasa, lingkungan sosial, serta keterbatasan akses terhadap sekolah formal (UNESCO, 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan anak migran tidak hanya menjadi persoalan pedagogis, tetapi juga berkaitan dengan perlindungan sosial, hak anak, dan tanggung jawab negara dalam menjamin akses pendidikan bagi warga negaranya di luar negeri.

Anak pekerja migran Indonesia di Malaysia merupakan salah satu kelompok yang menghadapi tantangan tersebut. Sebagian dari mereka tinggal bersama keluarga pekerja migran dalam kondisi sosial dan administratif yang terbatas, sehingga tidak seluruhnya dapat mengakses pendidikan formal secara mudah. Studi tentang pendidikan anak non-warga negara di Malaysia menunjukkan bahwa keterbatasan akses ke sekolah formal membuat sebagian anak bergantung pada sistem pendidikan informal atau alternatif yang diselenggarakan oleh komunitas, organisasi sosial, maupun lembaga perwakilan negara asal (Loganathan et al., 2021).

Dalam konteks Indonesia, keberadaan sanggar bimbingan menjadi salah satu bentuk pendidikan alternatif yang berperan penting dalam membantu anak-anak pekerja migran memperoleh pembelajaran dasar, pembentukan karakter, dan harapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Hidayat et al., 2023; Qomariyah et al., 2024). Keterbatasan hukum dan administratif juga menjadi hambatan penting dalam pemenuhan hak pendidikan anak pekerja migran Indonesia di Malaysia (Notoprayitno & Jalil, 2020; Duraisingam et al., 2024).

Sanggar Bimbingan Klang Gate di Kuala Lumpur, Malaysia, hadir sebagai ruang pendidikan informal bagi anak-anak pekerja migran Indonesia. Berdasarkan informasi mitra, sebagian murid pada awalnya menghadapi keterbatasan dokumen pengenalan. Setelah mengikuti pembelajaran di sanggar bimbingan, mereka memperoleh akses terhadap pengenalan diri melalui Surat Perjalanan Laksana Paspor (SPLP), sehingga dapat mengikuti proses belajar di SB Klang Gate. Sanggar ini menyelenggarakan pembelajaran tingkat dasar, khususnya kelas 4, 5, dan 6, bagi anak-anak pekerja migran Indonesia. Selain menjadi ruang belajar, SB Klang Gate juga berfungsi sebagai ruang pembinaan etika, sopan santun, kedisiplinan, dan motivasi masa depan bagi para murid (Program Studi Ilmu Hubungan Internasional UAI, 2025).

Permasalahan mitra yang ditemukan dalam kegiatan ini mencakup beberapa aspek. Pertama, anak-anak pekerja migran Indonesia membutuhkan penguatan motivasi pendidikan agar memiliki keyakinan untuk terus belajar dan meraih cita-cita di tengah keterbatasan sosial yang mereka hadapi. Kedua, orang tua/wali murid membutuhkan penguatan kesadaran mengenai pentingnya dukungan keluarga terhadap keberlanjutan pendidikan anak. Ketiga, guru dan pengelola SB Klang Gate menghadapi kebutuhan pendampingan pembelajaran pada beberapa bidang, terutama Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Keempat, diperlukan kerja sama kelembagaan yang lebih berkelanjutan antara perguruan tinggi, mitra pendidikan di Malaysia, dan komunitas pekerja migran Indonesia agar program penguatan pendidikan tidak berhenti sebagai kegiatan sesaat.

Dalam perspektif Ilmu Hubungan Internasional, kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini dapat dipahami sebagai bagian dari diplomasi pendidikan. Diplomasi pendidikan merujuk pada penggunaan kerja sama pendidikan, pertukaran pengetahuan, jejaring akademik, dan aktivitas kelembagaan

lintas negara untuk membangun hubungan sosial, meningkatkan pemahaman antarbangsa, serta memperkuat citra dan kontribusi suatu negara di ruang internasional (Altbach & Knight, 2007; Knight, 2022). Dalam kerangka *soft power*, pendidikan juga dapat menjadi instrumen penting untuk membangun daya tarik, kepercayaan, dan hubungan jangka panjang antaraktor lintas negara (Nye, Jr., 2005). Oleh karena itu, keterlibatan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Al-Azhar Indonesia dalam kegiatan pengabdian masyarakat internasional di SB Klang Gate tidak hanya bermakna sebagai aktivitas sosial, tetapi juga sebagai praktik diplomasi pendidikan perguruan tinggi dalam mendukung akses pendidikan anak pekerja migran Indonesia di luar negeri.

Program pengabdian masyarakat internasional ini dilaksanakan oleh Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Al-Azhar Indonesia bekerja sama dengan International Islamic University Malaysia (IIUM) dan Sanggar Bimbingan (SB) Klang Gate pada tanggal 26-28 September 2025 di Kuala Lumpur, Malaysia. Kegiatan ini mengusung tema “Menggapai Cita di Negeri Seberang: MotivAct untuk Anak Pekerja Migran Indonesia dan Keluarga di Malaysia”. Kegiatan dilakukan melalui pemberian motivasi pendidikan, diskusi interaktif, kuis edukatif, dialog dengan guru dan wali murid, serta observasi kebutuhan pembelajaran. Kegiatan ini juga melibatkan delegasi dosen Prodi HI UAI, perwakilan IIUM, guru, murid, alumni, dan orang tua/wali murid SB Klang Gate (Universitas Al-Azhar Indonesia, 2026). Kegiatan ini melanjutkan perhatian Prodi HI UAI terhadap isu anak pekerja migran Indonesia yang sebelumnya juga dikembangkan dalam program pemberdayaan anak pekerja migran di Indramayu (Gusman et al., 2022).

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah penguatan motivasi pendidikan berbasis pendekatan partisipatif. Anak-anak didorong untuk berani menyampaikan cita-cita dan membangun kepercayaan diri, sementara orang tua/wali murid diberi penguatan mengenai pentingnya dukungan keluarga bagi keberlanjutan pendidikan anak. Di sisi lain, dialog dengan guru dan pengelola SB Klang Gate dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pendampingan akademik yang dapat menjadi dasar program lanjutan, seperti Kuliah Kerja

Nyata internasional, pendampingan belajar berkala, penyusunan modul motivasi pendidikan, dan kerja sama kelembagaan antara UAI, IIUM, dan SB Klang Gate.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: pertama, memperkuat motivasi pendidikan anak pekerja migran Indonesia di SB Klang Gate; kedua, meningkatkan kesadaran orang tua/wali murid tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap pendidikan anak; ketiga, mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang dihadapi mitra; dan keempat, memperkuat peran pengabdian masyarakat internasional sebagai bentuk diplomasi pendidikan perguruan tinggi dalam mendukung perlindungan dan pemberdayaan anak pekerja migran Indonesia di Malaysia.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif. Pendekatan partisipatif digunakan karena kegiatan tidak hanya menempatkan peserta sebagai penerima materi, tetapi juga melibatkan murid, alumni, orang tua/wali murid, guru, dan pengelola SB Klang Gate dalam diskusi, refleksi, dan identifikasi kebutuhan pembelajaran. Pendekatan edukatif digunakan karena kegiatan berfokus pada penguatan motivasi pendidikan, kesadaran orang tua, dan pemetaan kebutuhan pendampingan belajar bagi anak pekerja migran Indonesia di Malaysia. Secara keseluruhan, kegiatan ini diikuti oleh 44 peserta yang terdiri atas murid, alumni, orang tua/wali murid, guru SB Klang Gate, delegasi UAI, dan perwakilan IIUM.

Alat ukur keberhasilan kegiatan ini menggunakan lembar observasi partisipatif, catatan refleksi kegiatan, dokumentasi respons peserta, serta hasil diskusi dengan guru dan orang tua/wali murid. Aspek yang diukur meliputi partisipasi murid dalam sesi motivasi dan kuis edukatif, keberanian murid menyampaikan cita-cita, keterlibatan orang tua/wali murid dalam diskusi, respons guru terhadap kegiatan, serta teridentifikasinya kebutuhan pendampingan pembelajaran pada bidang Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Pengukuran dilakukan secara kualitatif melalui pencatatan temuan selama kegiatan, diskusi reflektif dengan mitra,

dan pemetaan kebutuhan pembelajaran sebagai dasar penyusunan program lanjutan.

Metode kegiatan terdiri atas lima bentuk utama. Pertama, motivasi pendidikan, yaitu penyampaian materi inspiratif kepada murid, alumni, dan orang tua/wali murid mengenai pentingnya pendidikan, cita-cita, ketekunan, dan dukungan keluarga. Kedua, diskusi interaktif, yaitu tanya jawab antara narasumber, murid, guru, dan wali murid terkait pengalaman belajar, tantangan pendidikan, dan harapan masa depan. Ketiga, kuis edukatif, yaitu kegiatan penguatan suasana belajar melalui pertanyaan sederhana yang mendorong partisipasi murid. Keempat, dialog informal dengan guru dan pengelola SB Klang Gate untuk menggali kebutuhan pembelajaran dan hambatan yang dihadapi mitra. Kelima, observasi lapangan terhadap lingkungan belajar, pola pembelajaran, dan kebutuhan pendampingan akademik.

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi: terlaksananya kegiatan sesuai rencana; keterlibatan aktif murid dalam sesi motivasi dan kuis edukatif; adanya partisipasi orang tua/wali murid dalam kegiatan; teridentifikasinya kebutuhan pendampingan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam; serta tersusunnya gagasan keberlanjutan program melalui pengabdian masyarakat lanjutan, KKN internasional, dan kerja sama kelembagaan antara UAI, IIUM, dan SB Klang Gate.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipatif selama kegiatan, diskusi reflektif dengan guru dan wali murid, serta pencatatan kebutuhan pembelajaran yang muncul dalam forum diskusi. Evaluasi ini sejalan dengan karakter kegiatan pengabdian sosial-humaniora yang dapat menggunakan wawancara, observasi, refleksi peserta, dan hasil diskusi sebagai data pendukung pelaksanaan program (Creswell, 2014). Pendekatan pelatihan dan strategi pembelajaran partisipatif juga relevan dengan praktik pengabdian masyarakat yang menekankan peningkatan strategi pembelajaran dan keterlibatan peserta secara aktif (Fitria & Fidesrinur, 2021).

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini dilaksanakan pada tanggal 26-28 bulan September tahun 2025 di Sanggar Bimbingan Klang Gate, Kuala Lumpur, Malaysia. Lokasi ini dipilih karena SB Klang Gate merupakan mitra pendidikan informal yang

melayani anak-anak pekerja migran Indonesia, khususnya pada tingkat dasar kelas 4, 5, dan 6. Selain kegiatan utama di SB Klang Gate, rangkaian kegiatan juga mencakup kunjungan akademik ke IIUM yang dipandu oleh Dr. Ali Sophian sebagai bagian dari penguatan kerja sama kelembagaan antara UAI dan IIUM (Universitas Al-Azhar Indonesia, 2026).

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini disesuaikan dengan karakter pengabdian masyarakat bidang sosial-humaniora. Bahan utama meliputi materi motivasi pendidikan, pertanyaan diskusi, kuis edukatif, daftar kebutuhan pembelajaran, catatan observasi, serta dokumentasi kegiatan. Alat pendukung meliputi perangkat presentasi, alat dokumentasi, perlengkapan administrasi kegiatan, dan suvenir untuk murid serta alumni SB Klang Gate. Materi motivasi pendidikan disusun untuk mendorong murid agar berani memiliki cita-cita, memahami pentingnya pendidikan, dan membangun kepercayaan diri. Pertanyaan diskusi digunakan untuk menggali pengalaman belajar murid, pandangan orang tua/wali murid, serta kebutuhan guru dalam proses pembelajaran. Kuis edukatif digunakan sebagai media partisipatif agar murid lebih aktif dan antusias selama kegiatan. Catatan observasi digunakan untuk merekam kebutuhan mitra, terutama terkait mata pelajaran yang membutuhkan dukungan tambahan.

Langkah Pelaksanaan

Langkah pelaksanaan kegiatan ini disusun dalam lima tahap utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan melalui koordinasi awal antara Program Studi Ilmu Hubungan Internasional UAI, International Islamic University Malaysia (IIUM), dan pengelola SB Klang Gate. Pada tahap ini, tim pelaksana mengidentifikasi tema kegiatan, sasaran peserta, kebutuhan mitra, serta bentuk kegiatan yang relevan dengan kondisi anak pekerja migran Indonesia di Malaysia. Sosialisasi juga dilakukan pada saat pembukaan kegiatan melalui penyampaian maksud dan tujuan kegiatan oleh pihak SB Klang Gate, Prodi HI UAI, dan IIUM. Dalam sambutannya, pimpinan SB Klang Gate menjelaskan kondisi

murid, tantangan dokumen, kebutuhan pendidikan, dan harapan agar anak-anak pekerja migran Indonesia memperoleh kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi (Program Studi Ilmu Hubungan Internasional UAI, 2025).

Pelatihan

Tahap pelatihan dilaksanakan dalam bentuk motivasi pendidikan dan diskusi interaktif. Materi motivasi disampaikan oleh Dr. Heri Herdiawanto, Dr. Ujang Komarudin, dan R. Mokhammad Luthfi dengan dipandu oleh Yuherina Gusman sebagai moderator. Substansi pelatihan menekankan pentingnya pendidikan, keberanian memiliki cita-cita, disiplin belajar, dukungan keluarga, serta kesadaran bahwa anak-anak pekerja migran Indonesia tetap memiliki peluang untuk meraih masa depan yang lebih baik. Dalam kegiatan ini, murid juga diajak aktif menjawab pertanyaan melalui kuis edukatif yang dipandu oleh Syafiuddin Fadlillah. Kegiatan kuis digunakan sebagai metode pembelajaran partisipatif untuk menciptakan suasana yang lebih komunikatif, menyenangkan, dan dekat dengan dunia anak.

Penerapan Teknologi

Tahap penerapan teknologi dalam kegiatan ini dilakukan secara sederhana melalui penggunaan perangkat dokumentasi, komunikasi digital, dan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebiasaan anak-anak. Berdasarkan diskusi dengan pihak SB Klang Gate, guru berupaya membangun kedekatan dengan murid melalui pemahaman terhadap dunia anak yang hampir setiap hari berhubungan dengan penggunaan gawai. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan bagi anak pekerja migran perlu menyesuaikan diri dengan realitas digital yang mereka hadapi. Dalam konteks program lanjutan, penerapan teknologi dapat dikembangkan melalui kelas motivasi daring, pendampingan belajar jarak jauh, penyediaan bahan ajar digital, serta dokumentasi kebutuhan pembelajaran berbasis data sederhana.

Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan melalui dialog dengan guru, wali murid, dan pengelola SB Klang Gate setelah kegiatan inti. Dialog ini bertujuan untuk memahami hambatan belajar, kebutuhan mata pelajaran, dukungan keluarga, serta peluang tindak lanjut kegiatan.

Dari diskusi tersebut diketahui bahwa mata pelajaran yang cukup sulit diajarkan dan membutuhkan dukungan tambahan adalah Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Informasi ini menjadi dasar penting bagi Prodi HI UAI dalam merancang program pengabdian masyarakat lanjutan atau KKN internasional di SB Klang Gate (Program Studi Ilmu Hubungan Internasional UAI, 2025). Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipatif, catatan lapangan, dan diskusi reflektif dengan mitra. Evaluasi kualitatif dipilih karena kegiatan ini berfokus pada perubahan motivasi, partisipasi, kesadaran, dan kebutuhan sosial-edukatif, sehingga data yang diperoleh tidak hanya berupa angka, tetapi juga berupa narasi pengalaman, respons peserta, dan temuan lapangan (Miles et al., 2014). Indikator evaluasi meliputi antusiasme murid dalam mengikuti kegiatan, keberanian murid menyampaikan cita-cita, partisipasi wali murid, respons guru terhadap program, dan teridentifikasinya kebutuhan pembelajaran lanjutan.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program diarahkan pada penguatan kerja sama antara Program Studi Ilmu Hubungan Internasional UAI, IIUM, dan SB Klang Gate. Bentuk keberlanjutan yang dapat dilakukan meliputi: pengabdian masyarakat internasional lanjutan, KKN internasional mahasiswa Prodi HI UAI, pendampingan belajar pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA, kelas motivasi pendidikan berkala, penyusunan modul sederhana tentang cita-cita dan pendidikan anak pekerja migran, serta kerja sama akademik dengan IIUM dalam isu pendidikan, migrasi, dan perlindungan anak Indonesia di luar negeri. Dengan demikian, kegiatan ini tidak berhenti sebagai kegiatan seremonial, tetapi menjadi dasar pengembangan program diplomasi pendidikan perguruan tinggi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat internasional di Sanggar Bimbingan Klang Gate, Malaysia, menghasilkan beberapa temuan utama yang menjawab permasalahan mitra sebagaimana dijelaskan pada bagian pendahuluan. Permasalahan mitra meliputi kebutuhan penguatan motivasi pendidikan anak

pekerja migran Indonesia, pentingnya dukungan orang tua/wali murid terhadap keberlanjutan pendidikan anak, kebutuhan pendampingan pembelajaran pada beberapa mata pelajaran, serta perlunya kerja sama kelembagaan yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan komunitas pendidikan Indonesia di luar negeri. Hasil kegiatan diperoleh melalui observasi partisipatif diskusi interaktif, dialog dengan guru dan wali murid, respons murid dalam kegiatan, serta dokumentasi pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan pengabdian

masyarakat internasional ini tidak hanya menghasilkan respons positif peserta, tetapi juga menghasilkan pemetaan kebutuhan mitra yang dapat menjadi dasar program keberlanjutan. Evaluasi menunjukkan bahwa persoalan utama mitra berkaitan dengan motivasi pendidikan murid, dukungan orang tua/wali murid, kebutuhan pendampingan belajar, serta pentingnya kerja sama kelembagaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini menjadi dasar bagi pengembangan program pengabdian masyarakat lanjutan berbasis diplomasi.

Tabel 1. Evaluasi Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Internasional di SB Klang Gate

Aspek Evaluasi	Kondisi/Temuan Sebelum atau Saat Kegiatan	Hasil Setelah Kegiatan
Motivasi Pendidikan Murid	Murid membutuhkan penguatan cita-cita, kepercayaan diri, dan dorongan untuk melanjutkan pendidikan di tengah keterbatasan sosial sebagai anak pekerja migran Indonesia.	Murid menunjukkan antusiasme dalam mengikuti sesi motivasi, menjawab kuis edukatif, dan menyampaikan cita-cita serta harapan masa depan.
Kesadaran orang tua/wali murid	Sebagian orang tua/wali murid masih menghadapi keterbatasan dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak karena kondisi sosial dan pekerjaan sebagai pekerja migran.	Orang tua/wali murid memperoleh penguatan kesadaran bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam keberlanjutan pendidikan anak.
Kebutuhan Pendampingan belajar	Kebutuhan akademik murid belum sepenuhnya terpetakan secara sistematis, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan dukungan tambahan.	Teridentifikasi kebutuhan pendampingan belajar pada bidang Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam.
Peran SB Klang Gate	SB Klang Gate berperan sebagai ruang Pendidikan informal bagi anak pekerja migran Indonesia, tetapi masih membutuhkan dukungan kelembagaan dan akademik.	SB Klang Gate terpetakan sebagai mitra strategis untuk pengabdian lanjutan, KKN internasional, pendampingan belajar, dan kerja sama pendidikan lintas negara.
Keberlanjutan program	Kerja sama UAI, IIUM, dan SB Klang Gate masih berbasis kegiatan pengabdian Masyarakat internasional.	Muncul gagasan keberlanjutan berupa KKN internasional, kelas motivasi daring, pendampingan belajar jarak jauh, penyusunan modul pendidikan, dan pengabdian masyarakat lanjutan.

Penguatan Motivasi Pendidikan Anak Pekerja Migran Indonesia

Hasil pertama dari kegiatan ini adalah menguatnya motivasi pendidikan murid SB Klang Gate. Penguatan motivasi terlihat dari antusiasme murid dalam mengikuti sesi motivasi, keberanian menjawab pertanyaan dalam kuis edukatif, serta respons positif ketika diajak menyampaikan cita-cita dan harapan masa depan. Sesi motivasi pendidikan yang disampaikan oleh narasumber dari Prodi HI UAI mendorong murid untuk melihat pendidikan sebagai jalan penting dalam memperbaiki masa depan, meskipun mereka hidup dalam kondisi sosial yang berbeda dari anak-anak Indonesia di tanah air. (Gambar 1 dan 2).



Gambar 1. Sesi Motivasi Pendidikan dan Diskusi Interaktif Bersama Murid, Wali Murid, dan Guru SB Klang Gate



Gambar 2. Narasumber UAI Memberikan Motivasi Pendidikan dan Melakukan Diskusi Interaktif Bersama Murid, Wali Murid, dan Guru SB Klang Gate

Temuan ini penting karena anak pekerja migran Indonesia di Malaysia menghadapi hambatan pendidikan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga psikologis dan sosial. Anak-anak dalam situasi migrasi sering mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan formal, ketidakpastian status keluarga, dan keterbatasan dukungan lingkungan belajar (Hidayat et al., 2023). Oleh karena itu, kegiatan motivasi pendidikan menjadi relevan karena membantu murid

membangun harapan, kepercayaan diri, dan orientasi masa depan.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa motivasi pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pengalaman sosial anak-anak pekerja migran. Sebagian dari mereka berada dalam situasi yang menuntut ketahanan mental, kedisiplinan, dan dukungan sosial yang kuat. Dalam konteks ini, sesi motivasi tidak hanya menjadi penyampaian nasihat, tetapi juga menjadi ruang pengakuan bahwa anak-anak pekerja migran Indonesia memiliki hak, potensi, dan peluang untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan UNESCO (2018) bahwa pendidikan bagi anak migran perlu dilihat sebagai bagian dari upaya perlindungan, inklusi sosial, dan pembangunan masa depan anak.

Penguatan Kesadaran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak

Hasil kedua adalah meningkatnya perhatian terhadap peran orang tua/wali murid dalam mendukung pendidikan anak. Berdasarkan dialog dengan pihak SB Klang Gate, pada awalnya tidak sedikit wali murid yang belum sepenuhnya mendorong anak-anak mereka mengikuti pembelajaran di sanggar bimbingan karena berbagai keterbatasan sebagai pekerja migran. Namun, setelah melihat bukti keberhasilan anak-anak pekerja migran lain yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan kembali ke Indonesia, dukungan wali murid terhadap pendidikan anak menjadi lebih kuat (Program Studi Ilmu Hubungan Internasional UAI, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan pendidikan anak pekerja migran tidak hanya ditentukan oleh keberadaan lembaga pendidikan, tetapi juga oleh kesadaran keluarga.

Dalam banyak kasus, keluarga menjadi faktor penting yang menentukan apakah anak dapat hadir secara rutin, memiliki waktu belajar, dan memperoleh dukungan emosional untuk melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang hanya menyasar murid belum cukup. Orang tua/wali murid juga perlu menjadi sasaran program agar terbentuk ekosistem pendidikan yang mendukung. Secara ilmiah, temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan anak migran membutuhkan pendekatan ekosistem. Anak, keluarga, guru, komunitas, dan lembaga perwakilan negara perlu terhubung dalam satu sistem dukungan. Studi Maharani et al. (2024) tentang layanan pendidikan bagi anak pekerja

migran Indonesia tidak berdokumen di Malaysia menunjukkan bahwa akses pendidikan bagi kelompok ini membutuhkan dukungan kebijakan, kelembagaan, dan komunitas. Artinya, penguatan motivasi anak perlu berjalan bersama dengan penguatan kesadaran keluarga dan dukungan lembaga pendidikan komunitas.

Peran SB Klang Gate sebagai Ruang Pendidikan Informal dan Perlindungan Sosial

Hasil ketiga adalah teridentifikasinya peran SB Klang Gate bukan hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai ruang perlindungan sosial dan pembentukan karakter. Berdasarkan informasi mitra, sebagian murid sebelumnya menghadapi keterbatasan dokumen pengenalan. Keberadaan SB Klang Gate membantu anak-anak memperoleh akses terhadap proses pendidikan dan pengenalan diri melalui Surat Perjalanan Laksana Paspor (SPLP), sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran secara lebih tertata (Program Studi Ilmu Hubungan Internasional UAI, 2025). SB Klang Gate juga memiliki fungsi pembinaan karakter. Guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membiasakan murid untuk memiliki sopan santun, etika, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap aturan belajar. Pendekatan ini penting karena anak pekerja migran Indonesia membutuhkan pendidikan yang tidak hanya mengejar kemampuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan identitas. Penelitian tentang pendidikan anak pekerja migran Indonesia di Malaysia juga menunjukkan bahwa sanggar bimbingan berperan membantu anak-anak pekerja migran memperoleh kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung, serta keamanan akses pendidikan ketika kembali ke Indonesia (Qomariyah et al., 2024).

Jika dibandingkan dengan kegiatan pengabdian lain, peran pendidikan nonformal di sanggar bimbingan juga terlihat dalam program pemberdayaan anak-anak pekerja migran Indonesia di Sanggar Bimbingan Kepong. Program tersebut menekankan pentingnya pendidikan nonformal untuk membantu anak-anak pekerja migran memperoleh akses belajar dan penguatan kapasitas dasar (Rachmawati et al., 2025). Dengan demikian, hasil kegiatan di SB Klang Gate memiliki kedekatan dengan temuan kegiatan lain, yaitu bahwa sanggar bimbingan menjadi lembaga strategis dalam mengisi kekosongan akses pendidikan formal bagi anak pekerja migran Indonesia di Malaysia.

Identifikasi Kebutuhan Pendampingan Pembelajaran

Hasil keempat adalah teridentifikasinya kebutuhan pendampingan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Informasi ini diperoleh melalui diskusi terpisah dengan pihak SB Klang Gate. Mata pelajaran tersebut dianggap cukup sulit diajarkan dan membutuhkan dukungan tambahan dari relawan, mahasiswa, atau program pengabdian lanjutan. Temuan ini menjadi salah satu hasil penting karena memberikan arah konkret bagi keberlanjutan program. Identifikasi kebutuhan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat internasional tidak hanya menghasilkan dampak motivasional, tetapi juga menghasilkan data kebutuhan mitra. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur dari terlaksananya acara, tetapi juga dari kemampuan tim pelaksana memahami masalah mitra dan merancang tindak lanjut yang sesuai.

Oleh karena itu, kebutuhan pendampingan Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA dapat menjadi dasar bagi penyusunan program KKN internasional, kelas pendampingan belajar, atau program pembelajaran jarak jauh antara mahasiswa UAI dan murid SB Klang Gate. Temuan ini juga sejalan dengan hasil studi mengenai pendidikan anak pekerja migran Indonesia di Malaysia yang menunjukkan bahwa keterbatasan guru, bahan ajar, kurikulum, dan infrastruktur pendidikan masih menjadi tantangan penting dalam layanan pendidikan komunitas (Kuswandi et al., 2024; Rachmawati et al., 2025). Dengan demikian, kerja sama perguruan tinggi dapat diarahkan untuk mengisi kebutuhan pendampingan akademik yang belum dapat sepenuhnya dipenuhi oleh sanggar bimbingan.

Pengabdian Masyarakat Internasional sebagai Diplomasi Pendidikan

Hasil kelima adalah terbentuknya praktik diplomasi pendidikan melalui keterlibatan perguruan tinggi Indonesia dan Malaysia dalam isu pendidikan anak pekerja migran Indonesia. Kegiatan ini tidak hanya menjadi aktivitas sosial, tetapi juga menjadi bentuk hubungan lintas negara antara Prodi HI UAI, IIUM, dan SB Klang Gate. Dalam perspektif Ilmu Hubungan Internasional, kerja sama pendidikan lintas negara dapat dipahami sebagai bagian dari diplomasi pendidikan, yaitu penggunaan

jejaring pendidikan, pertukaran pengetahuan, dan kolaborasi kelembagaan untuk membangun hubungan antaraktor dan memperkuat kontribusi sosial di ruang internasional (Altbach & Knight, 2007; Knight, 2022).

Kegiatan ini juga dapat dibaca sebagai bentuk *soft power* perguruan tinggi. Pendidikan merupakan salah satu sumber daya lunak yang dapat membangun kepercayaan, kedekatan sosial, dan citra positif antarbangsa (Nye, Jr., 2005). Dalam konteks ini, Prodi HI UAI hadir sebagai aktor akademik yang membawa nilai kepedulian, kolaborasi, dan perlindungan pendidikan bagi anak bangsa di luar negeri. Penempatan pendidikan sebagai instrumen diplomasi juga sejalan dengan studi tentang Sabah Bridge yang melihat diplomasi pendidikan sebagai upaya pemenuhan hak pendidikan anak pekerja migran Indonesia di Malaysia (Damayanti et al., 2023). IIUM berperan sebagai mitra internasional yang memperkuat jejaring akademik dan sosial, sedangkan SB Klang Gate menjadi mitra komunitas yang langsung berhadapan dengan kebutuhan anak pekerja migran Indonesia.

Keterlibatan perguruan tinggi dalam kegiatan ini memperlihatkan bahwa diplomasi pendidikan tidak selalu harus berlangsung melalui forum formal negara. Diplomasi pendidikan juga dapat berjalan melalui pengabdian masyarakat internasional, kerja sama kampus, pendampingan komunitas, dan kegiatan sosial berbasis pengetahuan. Dengan demikian, kegiatan ini memperluas makna pengabdian masyarakat dari sekadar pelaksanaan kewajiban tridarma perguruan tinggi menjadi praktik kontribusi transnasional dalam isu pendidikan, migrasi, dan perlindungan warga negara Indonesia.

Perbandingan dengan Kegiatan atau Studi Sejenis

Jika dibandingkan dengan kegiatan atau studi sejenis, kegiatan pengabdian masyarakat di SB Klang Gate memiliki beberapa kesamaan dan kekhasan. Kesamaannya terletak pada perhatian terhadap akses pendidikan anak pekerja migran Indonesia di Malaysia. Studi Hidayat et al. (2023) menunjukkan bahwa anak pekerja migran Indonesia menghadapi persoalan hak atas pendidikan karena status dokumen dan keterbatasan akses sekolah. Maharani et al. (2024) juga menunjukkan bahwa layanan pendidikan bagi anak pekerja migran Indonesia yang tidak terdaftar membutuhkan dukungan

kelembagaan dan kebijakan yang lebih kuat. Sementara itu, program pengabdian di Sanggar Bimbingan Kepong menegaskan pentingnya pendidikan nonformal sebagai jalan pemberdayaan anak pekerja migran Indonesia (Rachmawati et al., 2025). Kajian lain juga menegaskan pentingnya *community learning centre* dan kerja sama pendidikan untuk memperluas akses pendidikan tinggi dan keberlanjutan belajar anak pekerja migran Indonesia di Malaysia (Siswanto et al., 2025).

Kekhasan kegiatan di SB Klang Gate terletak pada penempatan pengabdian masyarakat internasional sebagai diplomasi pendidikan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pendidikan nonformal, tetapi juga menghubungkan isu pendidikan anak pekerja migran dengan kerja sama perguruan tinggi lintas negara, yaitu UAI dan IIUM. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki kontribusi ganda. Pertama, kontribusi praktis berupa penguatan motivasi pendidikan murid dan orang tua/wali murid. Kedua, kontribusi akademik berupa pengembangan model pengabdian masyarakat internasional berbasis diplomasi pendidikan.

Temuan Utama Kegiatan

Berdasarkan uraian hasil kegiatan, terdapat beberapa temuan utama. Pertama, anak pekerja migran Indonesia membutuhkan penguatan motivasi pendidikan yang berkelanjutan karena mereka menghadapi tantangan sosial, administratif, dan psikologis. Kedua, orang tua/wali murid perlu dilibatkan dalam program pendidikan karena dukungan keluarga sangat menentukan keberlanjutan pendidikan anak. Ketiga, SB Klang Gate berperan sebagai ruang pendidikan informal, perlindungan sosial, dan pembentukan karakter bagi anak pekerja migran Indonesia. Keempat, kebutuhan pendampingan pembelajaran paling menonjol terdapat pada bidang Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA. Kelima, pengabdian masyarakat internasional dapat menjadi praktik diplomasi pendidikan perguruan tinggi yang memperkuat hubungan akademik, kepedulian transnasional, dan perlindungan pendidikan anak Indonesia di luar negeri.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam pendahuluan. Kegiatan motivasi menjawab masalah rendahnya dukungan psikologis dan kebutuhan penguatan cita-cita murid. Dialog dengan orang tua menjawab

masalah pentingnya dukungan keluarga. Diskusi dengan guru menjawab kebutuhan identifikasi mata pelajaran yang memerlukan pendampingan. Kerja sama UAI, IIUM, dan SB Klang Gate menjawab kebutuhan keberlanjutan kelembagaan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dipandang sebagai langkah awal pengembangan model pengabdian masyarakat internasional berbasis diplomasi pendidikan bagi anak pekerja migran Indonesia di Malaysia.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat internasional di Sanggar Bimbingan Klang Gate, Malaysia, menunjukkan bahwa anak pekerja migran Indonesia membutuhkan dukungan pendidikan yang mencakup aspek akademik, motivasional, sosial, dan kelembagaan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pengabdian masyarakat internasional dapat menjadi instrumen diplomasi pendidikan perguruan tinggi melalui kolaborasi antara Program Studi Ilmu Hubungan Internasional UAI, International Islamic University Malaysia (IIUM), dan SB Klang Gate. Kegiatan ini menghasilkan beberapa temuan penting, yaitu meningkatnya antusiasme murid dalam menyampaikan cita-cita, menguatnya kesadaran orang tua/wali murid terhadap pentingnya pendidikan anak, serta teridentifikasinya kebutuhan pendampingan belajar pada bidang Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Manfaat kegiatan ini terletak pada penguatan motivasi, terbangunnya komunikasi antara perguruan tinggi dan komunitas pekerja migran, serta penyusunan dasar bagi program keberlanjutan. Kegiatan ini dapat menjadi model awal pengabdian masyarakat internasional berbasis diplomasi pendidikan dalam isu pendidikan, migrasi, dan perlindungan anak Indonesia di luar negeri. Saran dari kegiatan ini adalah perlunya program lanjutan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan melalui pengembangan KKN internasional atau pengabdian dosen-mahasiswa Prodi HI UAI di SB Klang Gate, pemetaan kebutuhan belajar murid secara berkala, perluasan kerja sama UAI dan IIUM, serta pelibatan orang tua melalui forum parenting pendidikan. Dengan demikian, pengabdian masyarakat internasional dapat berkontribusi nyata dalam memperkuat akses pendidikan, perlindungan sosial, dan masa depan anak pekerja migran Indonesia di

Malaysia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Al-Azhar Indonesia yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada International Islamic University Malaysia (IIUM) sebagai mitra kolaborasi internasional, Sanggar Bimbingan Klang Gate sebagai mitra pelaksanaan kegiatan, serta Dr. Ali Sophian selaku Head of Department Kulliyyah of Engineering IIUM dan Penasehat FORKOMMI Malaysia yang telah membantu koordinasi kegiatan di Malaysia. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pimpinan, guru, murid, alumni, dan orang tua/wali murid Sanggar Bimbingan Klang Gate yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada PT Jamkrindo atas dukungan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat internasional. Terima kasih juga diberikan kepada seluruh delegasi Universitas Al-Azhar Indonesia yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dokumentasi, dan tindak lanjut kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altbach, P. G., & Knight, J. (2007). The internationalization of higher education: Motivations and realities. *Journal of Studies in International Education*, 11(3–4), 290–305.
<https://doi.org/10.1177/102831530730354>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th Editio). SAGE Publications, Inc.
- Damayanti, C., Dewi, U. N. M., & Permatasari, D. G. (2023). Diplomasi Pendidikan Sabah Bridge Dalam Memenuhi Hak Pendidikan Bagi Anak Pekerja Migran Indonesia Di Sabah, Malaysia. *Indonesian Journal of International Relations*, 7(2), 194–211.
<https://doi.org/10.32787/ijir.v7i2.440>
- Duraisingam, T. J., Tinio, V. L., & Singh, P. (2024). Right to Education for Children of

- Indonesian Migrant Workers Living in Plantations in Sabah. *International Journal of Migration, Health and Social Care*, 20(3), 459–473. <https://doi.org/10.1108/IJMHSC-01-2024-0001>
- Fitria, N., & Fidesrinur, F. (2021). Pelatihan Peningkatan Strategi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.36722/jpm.v3i1.501>
- Gusman, Y., Herdiawanto, H., Qibtiya, M., Syahida, A. A., & Malik, A. (2022). Pemberdayaan Anak Pekerja Migran di Desa Kenanga, Indramayu. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.36722/jpm.v5i1.1755>
- Hidayat, T., Asmaroini, A. P., Sunarto, S., Sulton, S., & Chaniago, Z. (2023). Overview of Human Rights for Indonesian Migrant Worker Children to Receive An Education at The Hulu Langat Malaysia Guidance Studio. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(2), 935–944. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.3305>
- Knight, J. (2022). Understanding and Applying the Key Elements of Knowledge Diplomacy: The role of international higher education, research and innovation in international relations. *Higher Education Forum*, 19, 1–19. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1350634>
- Kuswandi, I., Ridwan, M., Surur, M., Shohenuddin, & Asmoni. (2024). Curriculum Construction for the Education of Indonesian Migrant Workers' Children in Malaysia. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(03). <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i3.2024146>
- Loganathan, T., Chan, Z. X., Hassan, F., Kunpeuk, W., Suphanchaimat, R., Yi, H., & Majid, H. A. (2021). Education for non-citizen children in Malaysia during the COVID-19 pandemic: A qualitative study. *PLoS ONE*, 16(12 December), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0259546>
- Maharani, D., Mahardhani, A. J., Cahyono, H., & Fadilah, A. N. (2024). Education Service for Children of Unregistered Indonesian Migrant Workers in Malaysia. *Jurnal Borneo Administrator*, 20(2), 147–158. <https://doi.org/10.24258/jba.v20i2.1371>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Editio). SAGE Publications.
- Notoprayitno, M. I., & Jalil, F. (2020). Understanding the legal barriers to the education for children of Indonesian migrant workers in Malaysia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change. Www.Ijicc.Net*, 14(7), 557–573. www.ijicc.net
- Nye, Jr., J. S. (2005). *Soft Power: The Means to Success in World Politics*. PublicAffairs Books.
- Program Studi Ilmu Hubungan Internasional UAI. (2025). *Dokumen untuk Press Release: Menggapai Cita di Negeri Seberang: MotivAct untuk Anak Pekerja Migran Indonesia dan Keluarga di Malaysia*.
- Qomariyah, L., Umam, M. K., & Abdullah, A. F. A. (2024). Social Responsibility for Indonesian Migrant Workers' Children in Malaysia. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 105–122. <https://doi.org/10.19105/ejppis.v6i1.13398>
- Rachmawati, A., Putra, A. M., Nuraini, E. I., Aulia, A. N., Afifah, R. N., & Syifa, R. (2025). Pemberdayaan Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia Di Malaysia Melalui Pendidikan Nonformal Di Sanggar Bimbingan Kepong. *Jurnal Sabangka Abdimas*, 4(04), 344–355.
- Siswanto, H. A., Arraki, R., & Bustami, M. R. (2025). the Role of Community Learning Centres in Enhancing Higher Education Access for Children of Indonesian Migrant Workers in Sabah, Malaysia. *JATI-Journal of Southeast Asian Studies*, 30(1), 133–158. <https://doi.org/10.22452/jati.vol30no1.5>
- UNESCO. (2018). *Global Education Monitoring Report 2019-Migration, displacement and education: Building Bridges, not Walls*.
- Universitas Al-Azhar Indonesia. (2026). *Prodi Ilmu Hubungan Internasional UAI-IIUM Gelar Pengabdian Masyarakat Internasional di Malaysia*. <https://uai.ac.id/prodi-ilmu-hubungan-internasional-uai-iium-gelar-pengabdian-masyarakat-internasional-di-malaysia/>